



NASKAH AKADEMIK
Visi Misi Tujuan dan Sasaran
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR

2011

NASKAH AKADEMIK

VISI MISI TUJUAN DAN SASARAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

TAHUN 2011

KATA PENGANTAR

Perubahan IAIN menjadi UIN yang telah direalisasikan bukanlah sebuah langkah pragmatis yang didasarkan hanya atas selera dan *euphoria* sesaat, tetapi dilandasi oleh sebuah semangat perubahan dan visi-misi mulai untuk menjadikan UIN Alauddin sebagai pusat kepeloporan pengembangan nilai dan akhlak serta keunggulan akademik dan intelektual yang dipadukan dengan pengembangan teknologi menuju sebuah masyarakat yang berperadaban. Dalam kepentingan inilah diperlukan adanya sebuah dokumen naskah akademik yang memberikan penjelasan tentang perubahan visi misi, tujuan dan sasaran UIN Alauddin Makassar.

Semoga dengan terbitnya naskah akademik “Perubahan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran” ini dapat memberikan pemahaman kepada semua pihak, baik sivitas akademika maupun stakeholders serta masyarakat UIN tentang makna dan semangat yang menjiwai pengembangan UIN Alauddin Makassar sebagai Universitas Islam.

05 Juni 2010-06-2011

Rektor,

Prof. Dr. H. Qadir Gassing
NIP 1952 0305 197903 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Filosofi.....	3
C. Tujuan	4
BAB II KONSEP PERUBAHAN VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	
A. Penjelasan Umum.....	5
B. Dasar Pemikiran Penyusunan Visi Misi UIN Alauddin Makassar	6
C. Pola Pikir Pengembangan Visi Dan Misi UIN Alauddin Makassar.....	7
D. Visi Dan Misi UIN Alauddin Makassar.....	8
E. Makna Visi Dan Misi UIN Alauddin Makassar.....	9
F. Tujuan Dan Sasaran Visi Dan Misi UIN Alauddin Makassar	10
BAB III PROGRAM PENGEMBANGAN	
A. Bidang Organisasi Kelembagaan.....	12
B. Bidang Ketenagaan.....	12
C. Bidang Sarana Dan Prasarana.....	12
D. Bidang Kurikulum.....	12
E. Perpustakaan.....	13
F. Penelitia.....	13
G. Pengabdian Kepada Masyarakat.....	13
H. Kemahasiswaan Dan Alumni.....	13
I. Kerja Sama.....	13
BAB IV PELUANG TANTANGAN DAN STRATEGI KEBIJAKAN	
A. Kekuatan dan Kelemahan, Peluang, Dan Tantangan Organisasi.....	15
BAB V PENUTUP	19
DAFTAR PUSTAKA	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IAIN Alauddin Makassar melakukan konversi menjadi UIN Alauddin pada tahun 2005. Rektor IAIN Alauddin berhasil membawa perubahan besar bagi IAIN menjadi UIN adalah Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA., dibantu oleh para Pembantu Rektor, terus berjuang dan bekerja keras sehingga IAIN yang sudah berubah menjadi UIN Alauddin mampu menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap institusi ini. Tantangan institusi pendidikan menghadapi arus globalisasi disadari membutuhkan kerja cerdas dan kerja keras untuk dapat menjawab tantangan tersebut. Civitas akademika IAIN Alauddin, khususnya pimpinan, harus mampu menunjukkan bahwa IAIN Alauddin memang pantas dan layak untuk menjadi universitas.

Azhar Arsyad, sebagai rektor, terus menggelorakan semangat kepada seluruh civitas akademika untuk bekerja lebih keras. Perubahan pola pikir, pola sikap, dan pola kerja merupakan keniscayaan karena tanggung jawab di bawah lembaga universitas jauh lebih luas dibanding saat masih sebagai institusi.

Seiring dengan perubahan IAIN menjadi UIN Alauddin, perguruan tinggi Islam negeri terbesar di Indonesia bagian Timur ini juga memperoleh bantuan dari *Islamic Development Bank* (IDB). Bantuan IDB berupa pembangunan gedung-gedung perkuliahan dan perkantoran di lokasi Kampus II Samata Kabupaten Gowa, yang luasnya sekitar 36 ha (363.286 m persegi). Sungguh suatu hal yang sangat menggembirakan karena dua hal tersebut berjalan beriringan. Dapat dibayangkan, andai kampus II Samata tidak ada, maka UIN Alauddin tetap menempati Kampus I yang luasnya hanya 6 ha (60.439 m persegi)

Keberhasilan memperoleh bantuan IDB sungguh suatu hal yang luar biasa. Hal itu dimungkinkan berkat perjuangan yang tiada henti untuk mengurus, meloby dan mendesak pihak-pihak yang berwenang di Jakarta serta dukungan dari pemerintah daerah setempat, baik Gubernur Sulsel maupun Walikota Makassar. Gubernur Sulawesi Selatan saat itu adalah HM. Amin Syam dan Walikota Makassar adalah H.B. Amiruddin Maula.

Kini gedung-gedung perkuliahan di kampus II UIN Alauddin Samata berdiri megah dan kokoh. Lokasinya yang jauh dari hiruk-pikuk perkotaan dan udara yang sejuk membuat suasana perkuliahan dan aktivitas lainnya berjalan dengan nyaman. Kesan berbeda saat masih berada di Kampus I Gunung Sari Makassar. Selain lokasinya sempit, gedung perkuliahan dan fasilitasnya terbatas. Hal itu kadang-kadang menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses perkuliahan dan aktivitas lainnya.

Setelah berhasil mengantar IAIN berubah menjadi UIN Alauddin, Azhar Arsyad yang kemudian terpilih menjadi Rektor pertama UIN Alauddin periode 2006-2010, terus

melakukan pembenahan-pembenahan, terutama fisik kampus. Aktivitas perkantoran dan perkuliahan dipindahkan secara bertahap ke kampus II Samata. Aktivitas yang tersisa di kampus I Gunung Sari tinggal perpustakaan dan pasca sarjana, sebelum akhirnya semua pindah ke Kampus II Samata.

Di lokasi Kampus I dibangun Training Center yang juga biasa disebut Hotel Alauddin karena dilengkapi dengan kamar-kamar untuk menginap. Gedung Training Center atau Hotel Alauddin, selain diperuntukkan untuk kegiatan pelatihan-pelatihan, rapat-rapat, seminar dan aktivitas kampus lainnya, juga digunakan untuk pelaksanaan pesta pernikahan. Gedung berlantai tujuh tersebut dapat dinikmati bukan saja oleh civitas akademika UIN Alauddin tetapi juga oleh masyarakat umum.

Selain Training Center, dilokasi ini juga dibangun Rumah Sakit (RS) Pendidikan Alauddin yang kini sedang tahap pembangunan. RS ini akan mejadi tempat praktek bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) yang saat ini sedang menunggu proses pengurusan pembukaan prodi baru. Sampai pada bagian ini dapat dikatakan bahwa, selama perubahan IAIN menjadi UIN Alauddin, civitas akademika, terutama pimpinan disibukkan dengan penyesuaian-penyesuaian situasi dan kondisi fisik dan psikologi.

Penyesuaian dari aspek fisik diperlukan karena bertambahnya prodi-prodi dan lembaga-lembaga baru sebagai konsekuensi perubahan dari institut menjadi universitas. Apalagi seluruh aktivitas sudah menempati bangunan-bangunan baru bantuan IDB sebagaimana telah dikemukakan diatas. Jumlah mahasiswa semakin banyak. Ketika masih berstatus IAIN, jumlah mahasiswa kurang lebih 3000 orang. Setelah berubah menjadi UIN, jumlah mahasiswa melonjak menjadi kurang lebih 25 ribu. Jumlah tersebut terus bertambah.

Penyesuaian aspek psikologis juga tidak kalah pentingnya. Dosen, pegawai dan mahasiswa yang sebelumnya beraktivitas di kampus I, yang relatif dekat dengan tempat tinggal, kini harus menempuh jarak yang lebih jauh ke kampus II untuk melaksanakan tugas kantor atau perkuliahan. Ditambah lagi, pada masa-masa awal kepindahan, situasi di sekitar kampus masih sepi. Rasa was-was masih sering menyelimuti dosen, pegawai, maupun mahasiswa. Apalagi yang beraktivitas hingga petang, mengingat masih seringnya terjadi penghadangan-penghadangan, penjambretan, hingga pembegalan yang mengancam keselamatan jiwa.

Namun, situasi saat ini sudah sangat jauh berbeda sangat jauh berbeda. Lingkungan sekitar kampus sudah mulai ramai. Rumah-rumah kost dan tempat-tempat usaha sudah turut meramaikan lingkungan sekitar kampus. Masyarakat setempat justru merasakan manfaat dengan kehidupan kampus Perguruan Tinggi Islam Negeri terbesar di Indonesia bagian Timur ini.

Penguatan jati diri sebagai Universitas Islam semakin menemukan momentumnya ketika estafet kepemimpinan beralih kepada Prof. Dr. H. A Qadir Gassing, HT., MS. Tampilnya Qadir Gassing sebagai rektor kedua UIN Alauddin menggantikan Azhar Arsyad menjadi garansi bahwa program pengembangan UIN Alauddin, termasuk visinya sebagai kampus peradaban akan berkesinambungan. Hal itu karena Qadir Gassing adalah salah satu tokoh penting dalam proses transformasi IAIN menjadi UIN. Beliau adalah ketua tim konversi yang sangat memahami roh dan semangat perubahan IAIN menjadi UIN, termasuk memahami betul tentang arah dan orientasi pengembangan UIN Alauddin ke depan.

Sebagai pemegang tongkat estafet pengembangan UIN Alauddin, Qadir Gassing yang mendampingi Azhar Arsyad selama dua periode sebagai pembantu rektor (periode 2002-2006 sebagai Pembantu Rektor II, dan periode 2006-2010 /2011 sebagai Pembantu Rektor I), melanjutkan berbagai kebijakan dan program pengembangan yang telah dicanangkan oleh pendahulunya.

B. Landasan Filosofi

Manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa telah dilengkapi dengan berbagai potensi dan kemampuan. Potensi dan kemampuan itu pada hakikatnya adalah karunia Allah kepada manusia yang semestinya dimanfaatkan dan dikembangkan, serta tidak boleh disia-siakan. Pendidikan dan pengajaran pada umumnya berfungsi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan sesuai sifat, karakteristik, tingkat, dan jenisnya yang berbeda agar menjadi aktual dalam kehidupan sehingga berguna bagi orang yang bersangkutan, masyarakat, dan bangsanya serta menjadi bekal untuk mendekati diri kepada Tuhan. Dengan demikian usaha untuk mengejawantahkan potensi dan kemampuan tersebut merupakan konsekuensi dari amanah Tuhan yang Maha Esa.

Dalam pengembangan nasional, manusia memiliki peranan yang strategis yakni sebagai subjek pembangunan. Untuk dapat memainkan perannya sebagai subjek pembangunan, manusia Indonesia perlu dikembangkan menjadi manusia yang utuh paripurna melalui upaya pendidikan yang berkelanjutan yang dilaksanakan secara terus menerus sampai kepada jenjang pendidikan tinggi sehingga dengan demikian manusia Indonesia mampu memekarkan potensinya seoptimal mungkin untuk menjadi sumber daya pembangunan yang berkualitas, handal, dan profesional.

Gagasan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), didasarkan atas fenomena yang berkembang serta prediksi masa depan dunia pendidikan yang semakin kompetitif.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena berikut:

- 1) Adanya tuntutan dan harapan masyarakat (*social expectation*) yang besar terhadap lembaga pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu agama. Hal ini yang tercermin dari harapan masyarakat terhadap sarjana muslim yang

intelektual dan profesional dalam bidang keislaman dan keilmuan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia global.

- 2) Adanya tuntutan para pengguna jasa (*users*) dan *stakeholders* akan variasi program studi yang ditawarkan UIN. Pengelompokan disiplin keilmuan ditingkat pendidikan Menengah menuntut UIN untuk menyiapkan jurusan/program studi yang bervariasi. Dengan cara ini diharapkan IAIN dapat menawarkan “produk” yang sesuai dengan selaras dengan permintaan pasar (*marketable*).
- 3) Adanya fenomena semakin bertambahnya pengangguran intelektual (paralulusan perguruan tinggi) dari tahun ke tahun, yang pada gilirannya muncul berbagai kritik masyarakat yang mempertanyakan kredibilitas lembaga perguruan tinggi di tanah air. Masyarakat dewasa ini masih menyangsikan kemampuan perguruan tinggi dalam negeri untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas berpikir handal, berkepribadian yang mandiri, kreatif, inovatif, dan demokratis. Dengan kata lain perguruan tinggi dituntut untuk mampu mencetak lulusan yang siap memasuki bursa kerja sekaligus “siap pakai”.
- 4) Adanya tuntutan dalam reformasi yang memberi peluang otonomisasi yang lebih luas kepada perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan pengkaderan pemimpin-pemimpin bangsa pada masa depan. Bagi UIN Alauddin Makassar, hal tersebut merupakan momentum yang perlu segera direspon dengan langkah-langkah konkret ke arah pengembangan dan peningkatan pelaksanaan Tridharma itu ke arah pengelolaan perguruan tinggi dengan sistem manajemen yang profesional, transparan, mandiri, dan demokratis.

C. Tujuan

Berdasarkan fenomena di atas, maka UIN Alauddin Makassar sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi agama terbesar di kawasan Indonesia Timur memiliki cita-cita; **pertama**, Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan teori-teori baru; **Kedua**, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan serta mengupayakan penggunaannya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, UIN Alauddin menempatkan misi utamanya menjadi kampus yang berperadaban.

BAB II

KONSEP PERUBAHAN VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

A. PENJELASAN UMUM

1. Definisi VISI – MISI – NILAI – SASARAN

Keseragaman pandang terhadap istilah Visi – Misi – Nilai dan Sasaran perlu dibentuk dalam mengembangkan Naskah Akademik Visi – Misi ini.

Dengan demikian setiap anggota masyarakat UIN Alauddin Makassar harus mampu mengekspresikan visi, misi, nilai dan sasaran dalam sikap dan perilaku sehari-hari, serta berkomitmen untuk mewujudkannya

VISI

Visi merupakan satu pernyataan mengenai bagaimana arah UIN Alauddin Makassar ditetapkan. Visi harus dapat memberikan arti dan dampak kepada seluruh anggota UIN Alauddin Makassar dan memberikan rasa bangga, menumbuhkan semangat untuk meraih sesuatu yang lebih besar dan lebih bermakna dibanding yang dimiliki saat ini.

MISI

Misi merupakan deskripsi terhadap apa yang dilakukan, untuk siapa, serta bagaimana fungsi tersebut dilaksanakan dan menjelaskan mengapa UIN Alauddin Makassar diadakan.

NILAI

Nilai ditetapkan sebagai “alat” untuk mengendalikan perilaku para anggota UIN Alauddin Makassar. Nilai juga menggambarkan bagaimana UIN Alauddin Makassar menata pedoman hidup yang disepakati dari para pemangku kepentingan. Nilai fundamental kehidupan UIN Alauddin Makassar menjadi dasar berpikir dan bekerja, yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota UIN Alauddin Makassar.

SASARAN

Pernyataan visi dan misi dijabarkan menjadi rumusan sasaran UIN Alauddin Makassar, sebagai indikator keterukuran capaian kinerja yang spesifik dan realistis - berbasiskan waktu yang jelas. Terkait dengan waktu perencanaan, sasaran dan rencana kerja tahunan merupakan penjabaran dari sasaran jangka panjang atau menengah UIN Alauddin Makassar.

B. DASAR PEMIKIRAN PENYUSUNAN VISI-MISI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Visi, misi, tujuan dan sasaran Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar didasarkan pada hasil analisis lingkungan internal dan eksternal. Tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta komitmen UIN Alauddin terhadap Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang produktif, beretika, dan berakhlak mulia menjadi dasar dalam penyusunan visi dan misi. Dasar penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran UIN Alauddin Makassar didasarkan pada:

- a. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Visi Kementerian Agama Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2010, adalah “Terwujudnya masyarakat Indonesia yang TAAT BERAGAMA, RUKUN, CERDAS, MANDIRI DAN SEJAHTERA LAHIR BATHIN”
- c. Visi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama tahun 2010 adalah “Terwujudnya sistem pendidikan tinggi yang sehat, dan bermutu, menghasilkan insan beriman, bertaqwa, cerdas dan terampil.
- d. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi,
- e. Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan,
- f. Perpres No 57 tahun 2005 tentang Perubahan status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar,
- g. Keputusan Menteri Agama RI No.93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar,
- h. Rencana Induk Pengembangan UIN Alauddin Tahun 1994 s.d.2018,
- a. Alasan Perubahan Visi, Misi, Tujuan, Dan Sasaran UIN Alauddin Makassar

Perubahan visi, misi, tujuan dan sasaran UIN Alauddin Makassar adalah untuk mewujudkan kampus peradaban, melalui tiga proses utama yaitu pencerdasan, pencerahan dan prestasi. Tiga pilar ini menjadi nilai-nilai organisasi dalam mewujudkan kampus peradaban. Selain itu Perubahan ini dilakukan melalui pembahasan oleh tim yang melibatkan berbagai unsur perwakilan civitas akademika UIN Alauddin yakni dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, perwakilan dari alumni dan masyarakat sebagai *stakeholders* UIN Alauddin Makassar.

b. Kondisi Saat ini

Gagasan perubahan visi, misi, tujuan, dan sasaran UIN Alauddin Makassar, didasarkan atas fenomena yang berkembang, dapat dilihat dari beberapa fenomena berikut:

- a. Pembangunan nasional sebagai sebuah keniscayaan dalam rangka kemajuan dan kemaslahatan peradaban umat sangat membutuhkan partisipasi atau penanganan dari para ahli dan profesional. Dari merekalah ilmu pengetahuan dan teknologi memperoleh tempatnya secara tepat. Oleh karena itu, Iptek merupakan faktor utama dalam mewujudkan kemajuan dan kemaslahatan umat.
 - b. Era milenium baru adalah era kompetisi yang terbuka. Hampir bisa dipastikan bahwa para pemenang kompetisi adalah mereka memiliki peralatan memadai untuk akses informasi yang seluas-luasnya, sekaligus memiliki kemampuan mendesain kehidupan masa depan melalui perhitungan yang matang dan bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, hanya SDM yang berkualitas tinggi sajalah yang siap berkompetisi dan menjadi pemenang.
 - c. Pada era modern ini, studi-studi keislaman dan studi pengetahuan umum menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan. Proses integrasi keilmuan harus menjadi sebuah keharusan. Disamping menelaah secara mendalam aspek-aspek epistemologi dan aspek aksiologis keilmuan, juga diperlukan desain lembaga yang tepat dan berfungsi sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, riset dan tempat untuk menyiapkan SDM yang mampu secara intelektual dan moral.
- c. Masukan Stakeholder UIN Alauddin Makassar (Hasil Lokakarya)

Lokakarya Penyusunan Visi dan Misi UIN Alauddin Makassar pada tanggal 08 Maret 2011, menghasilkan beberapa kalimat kunci yang sebaiknya ada dalam rumusan visi UIN Alauddin Makassar, sebagai berikut:

- a. Pusat Pencerahan
- b. Transformasi IPTEKS
- c. Kampus Peradaban

C. POLA PIKIR PENGEMBANGAN VISI DAN MISI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Untuk menyatui semua fenomena tersebut, maka UIN Alauddin memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai macam disiplin ilmu. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, UIN Alauddin memiliki fungsi:

- 1) Merumuskan kebijakan dan perencanaan program;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan di berbagai bidang ilmu;
- 3) Menyelenggarakan penelitian berbasis *community needs*, disiplin ilmu

- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat;
- 5) Pembinaan kemahasiswaan;
- 6) Pembinaan civitas akademika yang berorientasi kepada pengembangan kampus peradaban;
- 7) Pelaksanaan kerjasama dengan berbagai insitusi terkait;
- 8) Menyelenggarakan administrasi dan manajemen;
- 9) Pengendalian dan pengawasan kegiatan;
- 10) Penilaian prestasi dan proses penyelenggara kegiatan serta penyusunan laporan;

Landasan pengembangan

Landasan normatif pengembangan UIN Alauddin Makassar merujuk kepada:

- 1) Pancasila dan UUD RI Tahun 1945;
- 2) Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 4) Peraturan Pemerintah RI No. 37 Tahun 2007 tentang Dosen;
- 5) Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010. Peraturan Pemerintah RI No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- 6) Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan (SNP);
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 28/2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
- 8) Peraturan Pemerintah RI No. 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen , serta Tunjangan Kehormatan dan Profesi

D. VISI DAN MISI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Berdasarkan pola pikir yang telah diuraikan diatas, maka pernyataan perubahan Visi dan Misi UIN Alauddin Makassar adalah sebagai berikut:

Visi

Visi IAIN/UIN Alauddin adalah menjadi pusat keunggulan akhlak dan akademik pelopor peradaban islam di Kawasan Indonesia Timur serta lembaga pendidikan tinggi terkemuka (Centre of excellence) yang mengintegrasikan, keagungan akhlak, keluasan ilmu, keislaman, kemodernan dan peradaban.

Pada tahun 2011 telah ditetapkan Visi yang baru, sebagai berikut:

Menjadi Pusat Pencerahan dan Transformasi Ipteks Berbasis Peradaban Islam.

Misi

- a. Melakukan interkoneksi dan reintegrasi epistemologi keilmuan, sehingga tidak ada lagi dikotomi antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama;***
- b. Memberikan landasan moral terhadap pengembangan IPTEK dan melakukan pencerahan dalam pembinaan IMTAQ sehingga IPTEK dan IMTAQ dapat sejalan;***
- c. Mempertahankan nilai-nilai lama yang positif dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih positif;***

- d. Mengembangkan pendidikan, penelitian, dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup melalui pola pengabdian masyarakat yang lebih profesional;*
- e. Memberikan kontribusi dalam mewujudkan perdamaian dunia dan kesejahteraan umat manusia;*
- f. Menjadi faktor yang menentukan dalam memelihara hubungan harmonis intern umat beragama, antara umat beragama dan hubungan antara penganut agama dan pemerintah*

Pada tahun 2011 telah ditetapkan Misi yang baru, sebagai berikut:

- a. menciptakan atmosfir akademik yang kondusif bagi peningkatan mutu perguruan tinggi dan kulaitas kehidupan bermasyarakat;*
- b. menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemapanan integrasi antara nilai ajaran islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks); dan*
- c. mewujudkan universitas yang mandiri, berkarakter, bertatakelola baik, dan berdaya asing menuju universitas riset dengan mengembangkan nilai spiritual dan tradisi keilmuan*

E. MAKNA VISI DAN MISI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Pusat pencerahan yang dimaksud adalah menempatkan etika-etika islam (terjabar dalam bentuk perilaku, program) yang humanistik yang bersumber pada nilai-nilai universal al-Quran dan al-Sunnah yang menjiwai seluruh bidang keilmuan. Dalam proses pendidikan di perguruan tinggi senantiasa melaksanakan pencerahan secara intelektual, eksistensial dan spiritual di ruang-ruang kampus.

Transformasi IPTEKs yang dimaksud adalah universitas sebagai pusat ilmu pengetahuan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat mampu menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan, menguasai tekhnologi dan memiliki *sense of art* yang mampu bersaing dalam menjamin kelangsungan hidup.Transformasi ipteks merupakan jawaban dari adanya tuntutan dalam era reformasi, modernisasi dan globalisasi. UIN Alauddin Makassar dalam proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat menerapkan integrasi keilmuan studi keislaman dan studi pengetahuan umum dalam mengembangkan produk-produk inovatif yang kompetitif.

Kampus peradaban yang dimaksud adalah kampus yang mengembangkan nilai dan akhlak serta keunggulan akademik dan non akademik yang dipadukan dengan kemajuan teknologi yang berbasis integrasi keislaman dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan perumusan Visi Misi Tujuan dan Sasaran UIN Alauddin Makassar yang di maksud dengan universitas peradaban tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) yaitu: unggul sebagai Universitas Islam di kawasan Indonesia Timur pada tahun 2015, unggul sebagai Universitas Islam terbaik 5 (lima) di Tingkat Nasional pada Tahun 2020, unggul menjadi TOP 200 Universtas di tingkat ASEAN pada tahun 2025, unggul menjadi TOP 100 di tingkat Asean pada tahun 2030, unggul menjadi TOP 100 di tingkat ASIA pada tahun 2035.

F. TUJUAN DAN SASARAN VISI DAN MISI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Visi dan Misi UIN Alauddin dibangun untuk mencapai tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1. Tujuan Umum:

- a. Menghasilkan produk intelektual yang bermanfaat dan terbangunnya potensi insani yang kuat dengan mempertimbangkan kearifan lokal
- b. Terwujudnya kampus sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang berbasis integrasi keulmuan.
- c. Terciptanya sistem manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang Islami.
- d. Terwujudnya jejaring kerjasama dengan lembaga lokal, nasional, dan internasional

2. Tujuan Khusus:

a. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Meningkatnya sistem pendidikan tinggi yang didukung oleh tenaga pengajar yang profesional, dan dipandu oleh program dan kurikulum yang berorientasi kepada *community engagement* dan *stakeholder needs*.

b. Bidang Penelitian

Meningkatnya kegiatan penelitian yang mampu menghasilkan konsep-konsep dan metode-metode keilmuan baru di berbagai bidang keilmuan. Lahirnya hasil-hasil penelitian atau karya ilmiah yang terpublikasi baik di tingkat nasional maupun internasional.

c. Bidang Pengabdian Masyarakat

Meningkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan anggota masyarakat untuk membantu terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis

d. Bidang Kemahasiswaan

Meningkatnya kegiatan mahasiswa berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mahasiswa dalam rangka pembinaan akhlak, kepribadian, kepemimpinan, kemandirian, dan profesionalisme, sehingga, diharapkan tumbuh dan berkembang budaya akademik yang ilmiah, kritis dan dialogis.

e. Bidang Perpustakaan

Meningkatnya jumlah pustakawan dan keanekaragaman koleksi pustaka, pelayanan, dan terpenuhinya sarana dan prasarana perpustakaan modern yang mampu memenuhi kebutuhan akademik sivitas akademi.

f. Bidang Administrasi Dan Manajemen

Meningkatnya efektivitas dan efisiensi sistem administrasi melalui pemantapan struktur organisasi dan pengembangan administrasi lembaga-lembaga non-struktural di lingkungan UIN Alauddin Makassar. Pengembangan bidang manajemen adalah

adalah dengan mengupayakan penerapan atau sistem manajemen perguruan tinggi (berbasis IT) yang didukung oleh personil yang memiliki dedikasi, disiplin, dan profesionalisme dalam bidang tugasnya, sehingga mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada civitas akademika.

g. Bidang Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk keperluan pendidikan atau pengajaran, riset, pengabdian masyarakat, dan praktikum, yang antara lain meliputi laboratorium atau studio, ruang dosen, pusat kajian, dan sarana olah raga atau seni.

3. Sasaran

a. Untuk mencapai tujuan dalam rangka “Menghasilkan produk intelektual yang bermanfaat dan terbangunnya potensi insani yang kuat dengan mempertimbangkan kearifan lokal”, maka sasarannya adalah:

- 1) Meningkatnya jumlah lulusan yang mengabdikan dan berkarya di masyarakat
- 2) Meningkatnya kualitas peran UIN Alauddin dalam pembangunan kehidupan sosial kemasyarakatan.

b. Untuk mencapai tujuan dalam rangka “Terwujudnya kampus sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang berbasis integrasi keilmuan”, maka sasarannya adalah:

- 1) Meningkatnya daya saing kurikulum melalui integrasi keilmuan
- 2) Meningkatnya kompetensi Dosen
- 3) Meningkatnya kegiatan pengabdian masyarakat

c. Untuk mencapai tujuan dalam rangka “Terciptanya sistem manajemen kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang islami”, maka sasarannya adalah:

- 1) Meningkatnya kualitas sistem manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang islami

d. Untuk mencapai tujuan dalam rangka “Terwujudnya jejaring kerjasama dengan lembaga lokal, nasional, dan internasional”, maka sasarannya adalah:

- 1) Meningkatnya kualitas dan kuantitas networking dengan lembaga eksternal
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kolaboratif program dengan institusi local, nasional dan internasional

BAB III

PROGRAM PENGEMBANGAN

Kebijakan dan Program Pengembangan UIN Alauddin yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2011– 2015 ini dilaksanakan secara bertahap selama 5 tahun. Program tahunan dapat dilihat pada Rencana Operasional (Renop) sebagaimana terlampir. Berikut secara garis besar pelaksanaan kegiatan program lima tahun UIN Alauddin.

A. Bidang Organisasi dan Kelembagaan

Tercapainya pengembangan organisasi dapat diukur dengan tersedianya sistem manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat melalui program penguatan sistem manajemen dan kelembagaan antara lain penyiapan dan implementasi dokumen administrasi pendidikan, dokumen mutu, data dan sistem informasi, akreditasi lembaga, serta pembenahan, evaluasi, dan pengembangan tatakelola lembaga. Program ini mengacu kepada kebijakan tentang penataan sistem manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat.

B. Bidang Ketenagaan

Persentase kepuasan stakeholders terhadap peran serta UIN Alauddin dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dapat diprogramkan berdasarkan kebijakan dalam hal mendorong keterlibatan seluruh warga kampus dalam kegiatan sosial kemasyarakatan melalui program peningkatan layanan publik yang akuntabel dan berkualitas. Capaian dalam penataan sistem manajemen juga tidak lepas dari kecakapan SDM, dalam hal kepemimpinan dan pelaksana teknis.

Kebijakan yang juga terkait SDM yakni pengembangan kompetensi dosen dan pengembangan integrasi keilmuan untuk meningkatkan penguasaan keilmuan civitas akademika berbasis integrasi serta bersendikan keharmonisan akhlak mulia, dilaksanakan melalui program orientasi Islam untuk disiplin ilmu.

Kebijakan lain terkait ketenagaan adalah melakukan evaluasi kinerja dalam proses pembelajaran. Kebijakan ini dilaksanakan melalui program evaluasi kinerja dosen dan sertifikasi dosen. Kepangkatan SDM merupakan bagian dari evaluasi kinerja SDM untuk menuju ke jenjang karir yang lebih tinggi.

C. Bidang Sarana dan Prasarana

Terwujudnya tata ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang Islami dapat dicapai dengan suatu kebijakan penataan ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang sehat melalui program pengembangan hutan kampus dan pengembangan sarana dan prasarana.

D. Bidang Kurikulum

Tercapainya tingkat penguasaan keilmuan sivitas akademika berbasis integrasi dapat diperoleh dengan melaksanakan program yang berdasarkan kebijakan pelaksanaan evaluasi kurikulum, silabi, dan mutu pembelajaran secara berkelanjutan yakni program peningkatan mutu

kurikulum berbasis integrasi keilmuan dengan kegiatan antara lain adalah implementasi spesifikasi program studi dalam evaluasi kurikulum, penataan dan penyempurnaan kurikulum.

E. Perpustakaan

Tingkat daya serap kurikulum dan silabi terhadap tuntutan integrasi keilmuan juga dapat dicapai dengan kebijakan penguatan akses informasi penunjang baik tertulis maupun digital melalui program peningkatan ketersediaan koleksi buku di perpustakaan pusat dan fakultas/pascasarjana serta bahan pustaka digital (*e-journals* dan *ebooks*).

F. Penelitian

Meningkatnya kualitas dan kuantitas karya ilmiah civitas akademika, terpublikasi di jurnal terakreditasi dan mendapat HAKI/hak paten dapat dilakukan dengan kebijakan penyediaan sarana untuk pengembangan kompetensi dosen terkait program peningkatan kualitas dan kuantitas karya ilmiah civitas akademika yang dilaksanakan dengan kegiatan penangkaran peneliti, *shortcourse*, penyusunan peta penelitian, variasi jumlah dan jenis pendanaan penelitian, penyusunan dan penerbitan buku, serta kegiatan dan lainnya.

G. Pengabdian Kepada Masyarakat

Peningkatan kepuasan stakeholders atas peran serta UIN Alauddin dalam pembangunan dan peningkatan kehidupan sosial kemasyarakatan serta peningkatan jumlah pengabdian masyarakat yang berbasis program dan pendampingan dapat dicapai dengan melaksanakan beberapa program yang didasarkan pada kebijakan penguatan pengabdian masyarakat berbasis peradaban, yakni program pengabdian masyarakat berbasis integrasi keilmuan dengan kegiatan antara lain pengelolaan desa binaan, bantuan konsultasi hukum, workshop hisab rukyat, penentuan arah kiblat, dan lain-lain.

Bentuk pengabdian yang lain terkait peningkatan kompetensi dosen adalah dapat dilaksanakan melalui program penyebaran gagasan dengan menjadi narasumber, atau tulisan pada media.

H. Kemahasiswaan dan Alumni

Capaian terhadap tingkat lulusan yang mengabdikan dan berkarya di masyarakat dapat diupayakan melalui program pengembangan *soft skill* mahasiswa berdasarkan kebijakan penguatan kompetensi lulusan. Program ini juga terkait dengan penguatan kerjasama dengan pelaku pada dunia kerja seperti yang dijelaskan berikut.

I. Kerjasama

Kebijakan untuk meningkatkan kerjasama dan menyediakan akses informasi bursa kerja berbasis teknologi informasi yang terintegrasi melalui program peningkatan kerjasama dengan stakeholders dapat meningkatkan persentase lulusan UIN Alauddin yang bekerja atau berusaha. Program ini dapat dilaksanakan dengan beberapa kegiatan antara lain dengan pembentukan career office, menjalin kerjasama dengan stakeholders untuk proses perekrutan, pembentukan

inkubator kewirausahaan dengan dukungan modal melalui kerjasama dengan lembaga pemodal dari dalam dan luar negeri.

BAB IV

PELUANG TANTANGAN DAN STRATEGI KEBIJAKAN

A. Kekuatan dan Kelemahan, Peluang dan Tantangan Organisasi

1. Deskripsi SWOT

a. Faktor Internal

Strength (Kekuatan)

- 1) UIN Alauddin merupakan Perguruan Tinggi Islam Negeri terbesar di KTI dan satu-satunya yang bertekad menjadi pusat pendidikan, penelitian dan pengabdian dengan mengutamakan integrasi keilmuan & keislaman sebagai differensiasi dari perguruan tinggi lainnya.
- 2) Organisasi dan tata kerja, SDM, serta input mahasiswa baru sangat potensial mewujudkan visi, misi Universitas.
- 3) Input mahasiswa baru sangat berkualitas melalui seleksi nasional, yang memungkinkan implementasi keilmuan yang bersaing
- 4) Tersedia media pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ilmiah, olah raga, kewirausahaan, seni, sehingga lahir Karya inovatif dan prestasi mahasiswa terus bertambah dari waktu ke waktu baik ditingkat regional maupun di tingkat nasional
- 5) Jaringan alumni yang tersebar pada berbagai lini di dunia kerja dari regional hingga pusat yang sangat membantu pengembangan universitas.
- 6) Dukungan Teknologi Informasi, akses internet, serta *Global net working* yang sangat memadai, sehingga memungkinkan penelusuran bahan pustaka dan sistem pendukung pengambilan keputusan (*decision support system*).

Weakness (Kelemahan)

- 1) Transformasi manajemen IAIN ke UIN masih dalam proses pembenahan.
- 2) Budaya kerja SDM yang belum sepenuhnya mengacu kepada pedoman yang memungkinkan tercapainya kualitas yang berkelanjutan (*continuing quality*)
- 3) Sarana dan prasarana yang belum memadai pada beberapa program studi yang baru, sementara peminat sangat banyak dan terus bertambah.
- 4) Sistem data belum sepenuhnya terintegrasi dari tiap unit kerja, sehingga sistem pengambilan keputusan belum sepenuhnya dapat memanfaatkan Teknologi informasi.
- 5) Status Akreditasi program studi yang masih rendah, terkait rasio dosen dan mahasiswa yang rendah dan ketersediaan dokumen yang terintegrasi.

- 6) Masih kurangnya jenis dan publikasi karya ilmiah (penelitian, dan buku) serta karya yang mendapat HAKI/Paten.

b. Faktor Eksternal

Opportunity (Peluang)

- 1) Meningkatnya harapan/dukungan masyarakat (*social expectation*) terhadap sumber daya manusia dengan kualitas penguasaan IPTEKS sekaligus berperadaban Islam (berakhlak), hal ini terlihat dari animo masyarakat dalam rekrutmen calon mahasiswa baru yang meningkat setiap tahunnya.
- 2) Reformasi memberikan dampak otonomi yang lebih luas kepada institusi. Terbangunnya Jejaring kerja sama dengan lembaga lain baik dalam & luar negeri Tersedianya beasiswa dari luar UIN Alauddin bagi mahasiswa yang miskin dan berprestasi
- 3) Tersedianya peluang wirausaha yang besar serta trend pengembangan ekonomi kreatif seiring dengan perkembangan IPTEK yang didukung oleh pemerintah dan lembaga keuangan
- 4) Terbukanya kesempatan untuk menjalin kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri yang dapat membantu menyerap alumni serta pendanaan pendidikan dan penelitian.

Threat (Ancaman)

- 1) Persaingan global dalam dunia kerja menuntut perguruan tinggi dapat melahirkan alumni berkualitas dan mampu bersaing.
- 2) Tuntutan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap pengakuan kualitas universitas/ program studi oleh pemerintah dan luar negeri (Akreditasi dan manajemen mutu).
- 3) Perkembangan IPTEK yang sangat pesat dan tidak dapat segera diikuti oleh civitas akademika UIN Alauddin
- 4) Kebijakan pendidikan di tingkat nasional, terkait otonomi universitas serta penganggaran yang sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pengembangan institusi, yakni menyangkut bidang keuangan, pengelolaan aset, dan kewenangan lain terkait penyelenggaraan bidang akademik.

2. Analisis SWOT

a. Strategi *Strenght-Opportunity*“SO”

- 1) Visi menjadi pusat transformasi ilmu pengetahuan dan seni berbasis peradaban Islam, mengutamakan integrasi keilmuan & keislaman menjadi pembeda dan daya tarik yang kuat bagi masyarakat yang saat ini berada ditengah kegamangan era globalisasi yang mereduksi nilai luhur ketimuran (nilai yang berdasar pada

hubungan manusiawi), sehingga UIN Alauddin Makassar dapat menjadi satu pilihan terbaik masyarakat dalam menciptakan generasi bangsa yang beriman dan berakhlak sekaligus menguasai teknologi. Hal ini memenuhi kebutuhan akan hubungan yang lebih manusiawi.

- 2) Visi UIN Alauddin Makassar menjadi pusat ilmu pengetahuan dan seni berbasis peradaban Islam, mengutamakan integrasi keilmuan & keislaman, akan terakselerasi dengan momentum otonomi yang membuka banyak peluang kerja sama dengan berbagai lembaga regional dan internasional dalam bentuk pendanaan bea siswa miskin dan prestasi serta bantuan dana penelitian.
- 3) Kejelasan visi UIN Alauddin Makassar dengan dukungan organisasi dan tata kerja, SDM, serta input mahasiswa baru, dan tersedianya media pengembangan diri yang variatif sangat potensial mewujudkan kualitas alumni yang beriman dan berakhlak sekaligus menguasai teknologi, dengan kualitas tinggi dan berdaya saing serta visi kewirausahaan akan menjadi nilai lebih untuk menciptakan lapangan kerja seiring pemihakan yang lebih baik pada ekonomi kreatif atau diserap pada berbagai lembaga yang membutuhkan baik yang sudah bekerja sama ataupun belum.

b. Strategi *Strength-Threat*“ST”

- 1) Input yang berkualitas pada seleksi bersama nasional penerimaan mahasiswa dan proses yang baik dipastikan dengan organisasi dan SDM handal sangat mendukung pencapaian visi institusi. Hal ini akan dapat menjawab tuntutan kebutuhan global dan masyarakat akan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing seperti yang diharapkan dari institusi yang terstandarisasi.
- 2) Dukungan Teknologi Informasi, akses internet, serta *Global net working* yang sangat memadai, memungkinkan penelusuran informasi bagi kepentingan persaingan global dalam dunia kerja yang menuntut kompetensi dan wawasan luas sehingga perguruan tinggi dapat mewujudkan alumni berkualitas dan mampu bersaing.
- 3) UIN Alauddin merupakan Perguruan Tinggi Islam Negeri terbesar di KTI dan satu-satunya yang bertekad menjadi pusat transformasi ilmu pengetahuan dan seni berbasis peradaban Islam, mengutamakan integrasi keilmuan & keislaman sebagai differensiasi dari perguruan tinggi lainnya. Dukungan Organisasi dan tata kerja serta SDM yang handal, akan bisa memenuhi tuntutan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap pengakuan kualitas universitas/ program studi oleh pemerintah dan luar negeri (Akreditasi dan manajemen mutu).

c. Strategi “WO”

- 1) Transformasi IAIN ke UIN yang masih berproses harus segera diselesaikan, budaya kerja harus didorong sesuai pedoman yang disepakati pada institusi sehingga secara paripurna harapan masyarakat pada UIN Alauddin Makassar sebagai kampus berbasis peradaban Islam, kampus pencerdasan, pencerahan, dan prestasi bisa terwujud dengan lulusan yang memiliki visi kewirausahaan, berkualitas, dan berdaya saing.
- 2) Sarana dan prasarana yang belum memadai, sistem manajemen data yang belum terintegrasi, status akreditasi yang belum memuaskan harus dibenahi dan ditingkatkan dengan kerja institusi yang lebih giat dengan tetap berkoordinasi dengan lembaga yang terkait.
- 3) Harapan masyarakat akan institusi yang berkualitas hendaknya bisa memicu institusi UIN Alauddin Makassar untuk terus meningkatkan standar kualifikasi yang lebih tinggi dengan bekerjasama dengan lembaga standarisasi nasional dan internasional.

d. Strategi “WT”

- 1) Kebijakan pendidikan di tingkat nasional terkait otonomi universitas serta penganggaran yang sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pengembangan institusi, yakni menyangkut bidang keuangan, pengelolaan aset, dan kewenangan lain terkait penyelenggaraan bidang akademik hendaknya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan status Akreditasi program studi yang masih rendah, termasuk diantaranya rasio dosen dan mahasiswa yang rendah dan ketersediaan dokumen yang terintegrasi.
- 2) Masih kurangnya jenis dan publikasi karya ilmiah (penelitian, dan buku) serta karya yang mendapat HAKI/Paten bisa disolusikan dengan kebijakan pendidikan di tingkat nasional, terkait otonomi universitas serta penganggaran yang sangat mempengaruhi semangat untuk berkarya.
- 3) Sarana dan prasarana yang belum memadai pada beberapa program studi yang baru, sementara peminat sangat banyak dan terus bertambah melatarbelakangi upaya untuk menggenjot kebijakan pendidikan di tingkat nasional, terkait otonomi universitas serta penganggaran yang sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pengembangan institusi, yakni menyangkut bidang keuangan, pengelolaan aset, dan kewenangan lain terkait penyelenggaraan bidang akademik, demi terpenuhinya kualitas pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

Sesuai dengan rumusan visi, misi, dan tujuan di atas, ciri khas UIN Alauddin Makassar adalah, bahwa kajiannya selain mendasarkan kebenaran pada hasil-hasil observasi dan eksperimen (mengembangkan kebenaran ilmiah), juga melihat pesan-pesan dari kitab suci (Al-Qur'an dan Al-Sunnah). Oleh karena itu, para mahasiswa selain dituntut menguasai bahasa Indonesia dan Inggris, juga menguasai bahasa Arab sebagai alat untuk memahami kitab suci tersebut. Kajian Islam dianggap sebagai ciri oleh karena intensitas dilakukan secara mendalam dan tidak sebatas sebagaimana dilakukan oleh Universitas pada umumnya yang jumlahnya relatif kecil.

Pusatnya pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dengan segala aspeknya (populasi, sosial, budaya, ekonomi, hukum, ilmu pengetahuan, dan teknologi) menuntut kearifan dari perguruan tinggi termasuk UIN Alauddin dalam menata arah kebijakan pengembangannya.

Berkaitan dengan hal ini, setidaknya terdapat dua faktor penentu (*crucial factors*) yang menjadi alasan penetapan kebijaksanaan strategis dan pemilihan program pengembangan yaitu:

1. Peningkatan kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan sarjana yang ahli dan profesional dalam bidangnya. Seiring dengan itu, UIN Alauddin dituntut untuk menampung keinginan masyarakat tersebut dengan cara membuka kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat dengan cara meningkatkan daya tampung (*capacity expansion*) serta membuka program studi baru dengan desain kurikulum yang mampu menjawab tuntutan kebutuhan dan dinamika masyarakat, dengan tetap berbasis kepada seleksi kemampuan yang ketat dan kompetitif.
2. Adanya fenomena persaingan di dunia pendidikan tinggi yang semakin ketat, baik persaingan dengan sesama perguruan tinggi agama maupun persaingan dengan berbagai perguruan tinggi umum (memiliki pemerintah dan swasta bahkan milik asing). Iklim persaingan semacam ini menuntut kesiapan sumber daya akademik dan penunjang yang dapat dijadikan sebagai kekuatan spesifik (*distinctive competence*) organisasi dalam rangka menciptakan daya saing yang tinggi.